

CEK_NURUL_AINI_AGUSTINA_0 51610.docx

by

Submission date: 25-Sep-2022 06:43AM (UTC-0500)

Submission ID: 1908240231

File name: CEK_NURUL_AINI_AGUSTINA_051610.docx (63.37K)

Word count: 2127

Character count: 13494

The Relationship Between Emotion Regulation and Grit in Students Athlete at East Java Sports High School

Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Grit pada Siswa Atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur

Nurul Aini Agustina¹⁾, Widyastuti^{*, 2)}

1)2) Program Studi Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Corresponding Author: wiwid@umsida.ac.id

Abstract. This study aims to determine the relationship between emotional regulation variables and grit variables in athletes at SMA Negeri Sport East Java. The type of research used is quantitative correlation with the independent variable of emotion regulation and dependent variable grit. This study involved all student athletes from class X – XII, totaling 210 student athletes. The sampling technique used is saturated sampling, in which all the population is sampled. Data collection in this study used the emotion regulation scale adopted from Ginting (2018) and the grit scale adopted from Oktaviasari (2021) with a Likert scale model. Based on the results of the correlation test of 0.102, it was stated that there was no relationship between emotional regulation and grit with a significance value of 0.141 > 0.005. The results showed that the emotional regulation of student athletes was 90 subjects with a percentage of 42% in the high category and the grit aspect as many as 89 subjects with a percentage of 43% in the medium category.

Keywords – Emotion Regulation, Grit, Student Athlete.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel regulasi emosi dengan variabel grit pada siswa atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif korelasi dengan variabel independen regulasi emosi dan variabel dependen grit. Penelitian ini melibatkan partisipan seluruh siswa atlet mulai dari kelas X – XII yang berjumlah sebanyak 210 siswa atlet. Teknik sampling yang digunakan ialah sampling jenuh, yang mana semua populasi dijadikan sampel. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala regulasi emosi yang diadopsi dari Ginting (2018) dan skala grit yang diadopsi dari Oktaviasari (2021) dengan model skala Likert. Berdasarkan hasil uji korelasi sebesar 0.102 ditunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan grit dengan nilai signifikansi 0.141 > 0.005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi emosi siswa atlet sebanyak 90 subjek dengan presentase 42% berada dalam kategori tinggi dan aspek grit sebanyak 89 subjek dengan presentase 43% berada dalam kategori sedang.

Kata Kunci - Regulasi Emosi, Grit, Siswa Atlet

I. PENDAHULUAN

SMA Negeri Olahraga Jawa Timur satu-satunya sekolah yang melakukan proses belajar dan mengajar dengan kurikulum SMA Reguler serta mendidik dan melatih siswa atlet yang sanggup bertanding di tingkat nasional ataupun internasional [1]. Atletik, anggar, judo, gulat, karate, renang, loncat indah, pencak silat, sepak takraw, panjat tebing, taekwondo, voli pantai, tenis lapangan, tenis meja dan sepatu roda termasuk di antara 15 cabang olahraga yang ditekuni di SMA ini. Siswa - siswi di lembaga ini juga telah menunjukkan berbagai prestasi olahraga [2].

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam membentuk individu karena didalamnya mengajarkan mengenai hal baik dan tidak baik yang dapat mempengaruhi perkembangan individu. Selain itu, pendidikan juga mempengaruhi cara berpikir, bertindak serta kreativitas seseorang. Setiap orang mempunyai dorongan untuk berkembang agar dapat memiliki sebuah capaian pada hidupnya. Pencapaian ini erat kaitannya dengan tingkat pendidikan manusia [3]. Setiap jenjang pendidikan seseorang, berlangsung mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan sekolah menengah atas [4].

Grit diartikan sebagai ketekunan dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam periode waktu yang lama. Konsistensi minat dan ketekunan dalam berusaha adalah dua komponen utama dalam menghadapi ketabahan sebagai sifat karakter individu yang positif. Konsistensi adalah seberapa konsisten seseorang dalam menuju tujuannya sedangkan ketekunan adalah seberapa keras seseorang bekerja untuk mencapai tujuannya. Didalam ketekunan juga dapat menggerakkan semangat seseorang [5].

Penelitian antara regulasi emosi dengan *grit* sebelumnya juga sudah pernah dilakukan pada subjek SMA [6] Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan *conscientiousness*, *grit* dan *emotion regulation ability*. Dengan demikian, seorang atlet dikatakan sukses dalam regulasi emosi saat dapat mengatasi situasi yang menantang, seperti kecemasan ujian, frustrasi dalam menghadapi tugas yang sulit, dan masalah interpersonal dengan guru atau rekan-rekan. Selanjutnya [7] mengatakan bahwa atlet dengan tingkat *grit* yang tinggi ditandai dengan adanya kegigihan yang tinggi dengan ditunjukkan menambah jam latihan sendiri. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa *grit* meningkatkan komitmen seseorang terhadap tindakan yang diambil untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan wawancara, terbukti bahwa siswa atlet melakukan usaha dan ketekunan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan bertahan dalam jangka panjang, terlepas dari hambatan yang mereka hadapi [8]. Sesuai fenomena yang sedang diteliti peneliti, siswa atlet harus gigih untuk meraih medali atau kejuaraan dengan tujuan yang diinginkan dan ini membutuhkan konsistensi minat dalam penerapan strategi dan ketekunan dalam berusaha meskipun menghadapi tuntutan.

Keberhasilan dalam menyelesaikan tujuan di sekolah melibatkan komitmen untuk bekerja keras dan kemampuan untuk mengendalikan emosi yang terkait dengan interaksi sosial dan pengalaman yang berhubungan dengan prestasi. Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah tekanan. Ketika individu tidak puas, regulasi emosi bekerja agar individu tetap mempertahankan kendali dan mengatasi perasaan tidak menyenangkan seperti kecemasan, kesedihan, atau kemarahan untuk memecahkan masalah lebih cepat [9].

Atlet dengan tingkat *grit* tinggi akan menjadi lulusan yang kompeten dan unggul dalam bidang keahliannya [10]. Seberapa besar tantangan, hambatan serta kesulitan yang mereka hadapi, siswa atlet akan mampu menyelesaikannya dengan baik. Kegigihan dan ketekunan akan meningkatkan semangat siswa atlet untuk melakukan tugas-tugas mereka dalam bidang olahraga yang mereka pilih dan tekuni.

Grit berkorelasi positif dengan prestasi akademik [11] dan prestasi olahraga [12] seorang atlet dengan *grit* rendah akan berdampak negatif pada atlet yaitu rendahnya prestasi akademik. Seorang atlet dengan *grit* rendah juga tidak akan mampu mencari solusi untuk menyelesaikan masalahnya sendiri.

Peneliti memilih untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait hubungan antara regulasi emosi dan *grit* pada siswa atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur berdasarkan latar belakang di atas.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. [13].

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *grit* sebagai variabel terikat dan regulasi emosi sebagai variabel bebas. Pada penelitian populasi keseluruhan yang dianalisis adalah 210 siswa atlet SMA Negeri Olahraga, dikarenakan teknik sampling jenuh yang digunakan maka seluruh populasi akan menjadi sample dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan 2 skala psikologis yakni skala *grit* dan regulasi emosi. Pendekatan skala *likert* (*favorable dan unfavorable*) dipilih untuk digunakan mengumpulkan data. Peneliti mengadopsi alat ukur *grit* dari penelitian yang disusun menurut komponen *grit* [7], yaitu konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha. Kemudian skala regulasi emosi [14] diadopsi dari instrumen penelitian yang berfokus pada *strategies to emotion regulation, engaging in goal directed behavior, control emotional responses* dan *acceptance of emotional response*. yang merupakan aspek regulasi emosi.

Selanjutnya, JASP 16.0 for Windows digunakan oleh peneliti untuk mengolah data statistik hasil penelitian. hubungan antara regulasi emosi sebagai variabel bebas dan *grit* sebagai variabel terikat kemudian ditunjukkan dengan menggunakan uji korelasi spearman rho.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan korelasi spearman rho adalah salah satu yang digunakan para peneliti untuk menguji hipotesis. Pendekatan ini dipilih karena salah satu data variabel penelitian tidak didistribusikan secara normal. Berikut adalah temuan uji hipotesis yang dilakukan dengan JASP 16.0 for Windows.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

Correlation Table					
		Spearman		Kendall	
		rho	P	tau B	P
REG EMOSI	- GRIT	0.102	0.141	0.077	0.137

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Sebagaimana terlihat pada tabel 1 uji spearman terdapat korelasi yang signifikan dimana ($p = 0.141 > 0.05$) antara skor *grit* dengan regulasi emosi. Namun besarnya efeknya sedang dengan nilai ($r = 0.102$). Menurut studi hipotesis, tidak terdapat hubungan antara *grit* siswa atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dan regulasi emosi.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Skala Regulasi Emosi

Frequentist Scale Reliability Statistics			
Estimate	Cronbach's α	Average interitem correlation	
Point estimate	0.953	0.515	
95% CI lower bound	0.944	0.494	
95% CI upper bound	0.962	0.538	

Hasil uji Alpha Cronbach's menggunakan bantuan JASP 16.1 for windows skala regulasi emosi didapatkan sebesar 0.953, yang artinya skala regulasi emosi ini reliabel. Karena jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1, maka skala tersebut dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas skala

Tabel 3. Uji Reliabilitas Skala *Grit*

Frequentist Scale Reliability Statistics			
Estimate	Cronbach's α	Average interitem correlation	
Point estimate	0.705	0.255	
95% CI lower bound	0.639	0.193	
95% CI upper bound	0.761	0.317	

Sedangkan hasil uji reliabilitas skala *grit* sejumlah 0.705, yang artinya skala *grit* ini reliabel. Karena koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1. Maka skala tersebut dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Kategorisasi Subyek

Kategorisasi	Jumlah Subyek Pada Masing-Masing Skala			
	Regulasi Emosi		<i>Grit</i>	
	Σ Subyek	%	Σ Subyek	%
Sangat Tinggi	0	0	14	6
Tinggi	90	42	43	21
Sedang	60	29	89	43
Rendah	60	29	57	27
Sangat Rendah	0	0	7	3
	210	100	210	100

Selanjutnya berdasarkan hasil kategorisasi subyek seperti pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pada variabel regulasi emosi terdapat 0 subyek yang memiliki regulasi emosi sangat tinggi, 90 subyek yang termasuk dalam kategori tinggi, 60 subyek termasuk kategori sedang dan sebanyak 60 subyek masuk dalam kategori rendah serta 0 subyek termasuk kategori sangat rendah. Sedangkan untuk variabel *grit* terdapat 14 subyek yang termasuk

pada kategori sangat tinggi, 43 subyek masuk pada kategori tinggi, 89 pada kategori sedang, 57 pada kategori rendah, dan 7 subyek dengan kategori sangat rendah.

Pada tabel 2 juga ditunjukkan bahwa presentase terbanyak *grit* yaitu sebesar 42% pada kategori *grit* yang tinggi. Sedangkan pada regulasi emosi presentase terbanyak sebesar 43% pada kategori sedang

Penelitian sebelumnya yang memperkuat penelitian ini yaitu dilakukan oleh [15] dengan judul “Pengaruh *Grit* terhadap *Self-Determination* pada Atlet yang Memutuskan Kembali Pasca Cedera Berat” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengaruh *grit* terhadap *self-determination* dan penelitian sebelumnya dilakukan oleh [16] dengan judul “*Simulating the dynamics of self-regulation, emotion, grit, and student performance in cyber-learning environments*”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara regulasi emosi dengan *grit*, dikarenakan ada beberapa penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa variabel *grit* sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel independen.

Penelitian sebelumnya juga sudah pernah dilakukan oleh [6] dengan judul “*Predicting School Success: Comparing Conscientiousness, Grit, and Emotion Regulation Ability*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya fokus penelitian seharusnya memfokuskan dengan satu mata pelajaran atau ekstrakurikuler karena tidak semua siswa memiliki gairah atau semangat dalam semua mata pelajaran atau ekstrakurikuler. Jadi capaian penelitian akan lebih baik dalam pilihan tujuan yang lebih sempit. Beracuan dengan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini juga tidak terdapat hubungan antara variabel regulasi emosi dengan *grit*, dikarenakan peneliti tidak memfokuskan subjek pada satu cabang olahraga saja.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan penjelasan yang diberikan di atas pada siswa atlet SMA Negeri Olahraga Jawa Timur, tidak terdapat hubungan antara variabel *grit* dan variabel regulasi emosi pada siswa atlet. Hasil studi menunjukkan nilai korelasi Spearman rho, yang memiliki nilai signifikan ($p = 0,141 > 0,05$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan doa selama proses penulisan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik..

REFERENSI

- [1] Smanor, “Profil Smanor Jatim,” <http://smanolahraga-sda.sch-id.net/profil.html>, 2012. <https://web.archive.org/web/20141102050513/http://smanolahraga-sda.sch-id.net/profil.html> (accessed Jun. 20, 2021).
- [2] T. Rachmad, “Prestasi Dunia Atlet SMANOR Sidoarjo,” *Sindonews.com*, 2013. <https://sports.sindonews.com/berita/821360/51/prestasi-dunia-atlet-smanor-sidoarjo>
- [3] T. Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- [4] Khairiah, “Kesempatan Mendapatkan Pendidikan,” p. 221, 2018.
- [5] T. K. Nila and L. I. Satyawan, “Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Grit pada Siswa TNI di Lembaga ‘ X ’ Kota Bandung,” vol. 5, no. 1, pp. 61–75, 2021.
- [6] Z. Ivicevic and M. Brackett, “Predicting School Success: Comparing Conscientiousness, Grit, and Emotion Regulation Ability,” *J. Res. Pers.*, vol. 52, pp. 29–36, 2014, doi: 10.1016/j.jrp.2014.06.005.
- [7] W. Jumi Oktaviasari, “Gambaran Derajat Grit Pada Siswa-Athlet Di Sma Negeri Olahraga Jawa Timur,” *Int. J. ORANGE Technol.*, vol. 03, no. 04, pp. 108–114, 2021.
- [8] Rosalina Putri, “Studi Deskriptif Mengenai Grit pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung Angkatan 2011,” no. 0331, p. 338261, 2017.
- [9] Z. A. D. Haq, “Hubungan antara Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi Pemain Basket di UMS,” 2015.
- [10] M. Takiuddin and M. Husnu, “Grit Dalam Pendidikan,” *J. Konseling Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 52–58, 2020.
- [11] S. M. Broghammer, “Grit as a Predictor of Academic Success for First-time Undergraduate Students,” *ProQuest Diss. Theses*, p. 180, 2017. [Online]. Available: https://www.proquest.com/dissertations-theses/grit-as-predictor-academic-success-first-time/docview/2033031295/se-2?accountid=13698%0Ahttps://resolver.ebscohost.com/openurl?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/Advanced+Technology
- [12] A. I. Elumaro, “Personality, Grit and Sporting Achievement,” *J. Sport. Phys. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 14–17, 2016, doi: 10.9790/6737-0311417.
- [13] S. Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- [14] P. S. Y. Ginting, “Gambaran Regulasi Emosi pada Dewasa Awal yang Melakukan Curahan Hati di Media Sosial,” 2018.
- [15] A. A. Hidayat and A. Kurniawan, “Pengaruh Grit terhadap Self-Determination pada Atlet yang Memutuskan Kembali Pasca Cedera Berat,” *Bul. Ris. Psikol. dan Kesehatan Ment.*, vol. 1, no. 2, pp. 1172–1179, 2021, doi: 10.20473/brpkm.v1i2.28542.
- [16] J. W. Kooker, R. Zaini, and I. Arroyo, “Simulating the dynamics of self-regulation, emotion, grit, and student performance in cyber-learning environments,” *Metacognition Learn.*, vol. 16, no. 2, pp. 367–405, 2021, doi: 10.1007/s11409-020-09252-6.

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	4%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	acopen.umsida.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
7	jurnal.pkr.ac.id Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
9	Dwi Astuti, Wasidi Wasidi, Rita Sinthia. "HUBUNGAN ANTARA REGULASI EMOSI	1%

DENGAN PERILAKU MEMAAFKAN PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA",
Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan
Konseling, 2019

Publication

10

ejournal.bsi.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to Universitas Pendidikan
Indonesia

Student Paper

1 %

12

Nisa Nur Hidayah. "PENGARUH UPAH
TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN
HOME INDUSTRY GAMELAN MITRA JAYA
MAGETAN", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah
Ekonomi dan Pembelajarannya, 2016

Publication

1 %

13

jptam.org

Internet Source

1 %

14

kumparan.com

Internet Source

1 %

15

www.neliti.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On